

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini mencakup 3 fokus yang ada dalam penelitian. Ketiga fokus tersebut meliputi: 1) sistem, pembentukan, dan cara kerja TPS, 2) proses penyusunan RKS dan RKT, dan 3) implementasi RKS dan RKT.

6.1.1 Sistem, Pembentukan, dan Cara Kerja TPS

Sekolah yang menerapkan manajemen strategik sekolah yang baik tentu tidak terlepas dari peran TPS. TPS sebagai sebuah sistem merupakan bagian dari manajemen sekolah. Dalam proses pembentukan TPS yang peneliti amati di sekolah-sekolah yang menjadi sampel penelitian ini yaitu: SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 22 Kota Bandar Lampung, kepala sekolah mengajak berbagai unsur di sekolah untuk mengadakan rapat pembentukan tim dan menunjuk anggotanya dan diSKkan. Dengan demikian pembentukan TPS saat ini belum dilakukan dengan demokratis melainkan dengan penunjukan oleh kepala sekolah. TPS yang telah terbentuk bertugas membantu kepala sekolah dalam hal penyusunan RKS, RKT, dan RKAS. TPS dalam melakukan kegiatan penyusunan tersebut bekerja berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah dari 8 standar pendidikan yang dilaksanakan dengan musyawarah untuk menentukan program-program prioritas.

6.1.2 Penyusunan RKS dan RKT

Dalam proses penyusunan RKS dan RKT, sekolah-sekolah yang menjadi tempat penelitian ini yaitu SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 22 Kota Bandar Lampung, berkoordinasi dengan TPS melaksanakan kegiatan dengan melalui sebuah proses. Proses tersebut terdiri dari 5 (lima) tahap yaitu: tahap menentukan kondisi sekolah saat ini, tahap menetapkan kondisi sekolah yang diharapkan yaitu berupa perumusan visi, misi dan tujuan sekolah, tahap menyusun program dan kegiatan, tahap menyusun rencana anggaran sekolah, dan tahap menyusun RKT dan RKAS. Dengan melalui 5 tahap tersebut maka RKS dan RKT yang tersusun dapat benar-benar mencerminkan kondisi sekolah. Namun kenyataan di lapangan RKS dan RKT yang telah disusun kurang mencerminkan kondisi sekolah masing-masing. Jadi evaluasi diri yang dilakukan kurang transparan, maksudnya sekolah belum melaksanakan evaluasi diri secara jujur. Evaluasi diri yang dilakukan hendaknya berdasarkan analisis kebutuhan (*need analysis*) yang benar-benar memberikan data kondisi sekolah yang sebenarnya.

6.1.3 Implementasi RKS dan RKT

Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan implementasi RKS dan RKT adalah pelaksanaannya, monitoring, evaluasi, pelaporan dan pemutakhiran. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan terarah. Dalam arti bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan prosedur yang ada. Sekolah-sekolah yang menjadi sampel penelitian ini juga menerapkan prosedur tersebut. Kegiatan monitoring dilaksanakan paling sedikit 1 kali per semester, kegiatan evaluasi dilaksanakan di akhir tahun untuk menilai sejauh mana ketercapaian program. Kemudian kegiatan

pelaporan berkaitan dengan pendanaan, maka harus meninjau sumber dana, sehingga kegiatan pelaporannya disesuaikan dengan sumber dana tersebut. Selanjutnya kegiatan *updating* (pemutakhiran) program dilaksanakan dengan cara meninjau ulang program-program yang ada dan mengidentifikasi ketercapaian masing-masing program sehingga dapat dilakukan revisi program.

Pada akhirnya implementasi program-program dalam RKS dan RKT, bila terlaksana dengan baik akan bermuara pada segi kualitas pendidikan di sekolah-sekolah. Segi kualitas tersebut berdampak langsung pada kualitas sumberdaya manusianya yaitu: para siswa, guru-guru, dan tenaga kependidikan.

6.2 Implikasi

Hasil penelitian “Implementasi Manajemen Strategik Melalui Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT)” memberikan deskripsi mekanisme penyusunan perencanaan di sekolah-sekolah yang terjadi saat ini, sehingga dengan strategi perencanaan yang terarah dan efisien tersebut maka manajemen sekolah akan menjadi lebih baik. Perubahan ke arah yang lebih baik dari manajemen sekolah tersebut merupakan bukti bahwa manajemen strategik yang tepat yang diterapkan di sekolah akan berdampak pada seluruh proses manajemen yang terjadi. Proses manajemen yang tepat tersebut tentunya tidak terlepas dari peran seorang pemimpin di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin untuk membawa kemajuan di sekolahnya tentunya memiliki pengetahuan manajemen dalam membuat

keputusan untuk kepentingan bersama. Penguasaan manajemen yang dimiliki, kepala sekolah memberikan kontribusi pada semua aspek manajemen sekolah, sehingga akan berdampak pada kemajuan dan kualitas sekolah yang dipimpin. Dengan demikian penguasaan manajemen sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program-program.

6.3 Saran

6.3.1 Kepada Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung atau Instansi Terkait

- a. Lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak sekolah dalam pembinaan untuk penyusunan Rencana Kerja Sekolah dan Rencana Kerja Tahunan yang benar-benar dapat mencerminkan kebutuhan sekolah.
- b. Untuk kegiatan monitoring yang dilakukan hendaknya bukan menjadi ajang untuk mencari kesalahan-kesalahan sekolah, namun dapat dijadikan sarana mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan sekolah.

6.3.2 Kepada sekolah

- a. Lebih meningkatkan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota dan instansi terkait lainnya dalam hal penyusunan Rencana Kerja Sekolah dan Rencana Kerja Tahunan.
- b. Lebih memberikan keleluasaan kepada TPS dalam mengumpulkan data terkait penyusunan RKS dan RKT.

6.3.3 Kepada TPS

- a. Lebih cermat dalam pengumpulan data sebagai bahan penyusunan RKS dan RKT.
- b. Lebih meningkatkan koordinasi dengan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.